

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Prinsip semua pelaku usaha adalah mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan menjadi paling penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan, seperti : investor, kreditur, dan pemerintah.

Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa datang (Bachtiar Usman, 2003). Analisis rasio

keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan (Sudarini, 2005).

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesi. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* (permodalan) meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi ROA dan BOPO, aspek likuiditas meliputi LDR. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. (Nasser & Aryati, 2000). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Suad husnan (1998) ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset, semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham

(Husnan, 1998). Rasio-rasio bank mempengaruhi ROA adalah: ROA, CAR, LDR, BOPO, dan NPL (Mabruroh, 2004; Limhapayom dan Polwitoon, 2004; Zainudin dan Jogiyanto, 1999; dan Suyono, 2005).

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan juga akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memilih judul “ Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Tingkat

Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang penelitian tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Loan To Deposit Ratio* ( LDR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah LDR dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan pengaruh LDR dan NPL bank terhadap rentabilitas. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah LDR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui apakah LDR dan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh LDR dan NPL terhadap tingkat profitabilitas bank.
2. Bagi manajemen bank, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam menentukan arah kebijakan dan strategi serta penerapannya khususnya mengenai perkembangan LDR dan NPL dan pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas.
3. Bagi akademis, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan LDR dan NPL serta pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas bank.